

Dampak Media Sosial Bagi Perkembangan Kognitif Anak Di Sma Negeri 4 Takalar

Wahyu Munandar¹

Program Studi Pendidikan Jasmani, FKIP,
Universitas Megarezky Makassar, Indonesia

¹E-mail: wm.munandar@unimerz.ac.id

Article history

Received : 2023-12-24

Revised : 2024-01-08

Accepted : 2024-01-13

*Corresponding author

E-mail: wm.munandar@unimerz.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyelidiki dan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan kognitif anak di SMA Negeri 4 Takalar, dengan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 November 2023. Media sosial menjadi fenomena yang mendominasi kehidupan remaja, dan pertanyaan muncul mengenai implikasi perilaku ini terhadap aspek kognitif mereka. Pendekatan pengabdian kepada masyarakat digunakan dengan melibatkan observasi dan wawancara dengan siswa SMA Negeri 4 Takalar dalam bentuk diskusi. Hasil pengabdian ini menyoroti bahwa penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif dan negatif pada perkembangan kognitif anak. Aspek positif mencakup peningkatan kreativitas, perluasan wawasan, dan kemampuan kritis. Di sisi lain, risiko kelebihan informasi dan penurunan interaksi sosial langsung menjadi perhatian utama. Peran orang tua dan pendidik diidentifikasi sebagai kunci dalam membimbing anak-anak mengelola penggunaan media sosial mereka dengan bijak. Kesadaran akan pentingnya pendekatan yang seimbang dan pengelolaan yang tepat dari media sosial pada anak-anak menjadi esensi dari upaya pengabdian ini. Melalui kegiatan ini, diharapkan SMA Negeri 4 Takalar dapat lebih memahami dan mengelola dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan kognitif anak-anak. Diseminasi informasi dan pembekalan kepada orang tua, pendidik, dan siswa diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kognitif yang sehat bagi anak-anak di era digital ini.

Kata Kunci: Media Sosial, Perkembangan Kognitif, SMAN4 Takalar

Abstract

This community service aims to investigate and provide a deeper understanding of the impact of social media usage on the cognitive development of students at SMA Negeri 4 Takalar, with activities conducted on November 24, 2023. Social media has become a dominant phenomenon in the lives of adolescents, raising questions about the implications of this behavior on their cognitive aspects. A community service approach was employed, involving observations and interviews with students at SMA Negeri 4 Takalar through discussion sessions. The outcomes of this community service highlight that social media usage can

have both positive and negative impacts on the cognitive development of children. Positive aspects include increased creativity, expanded insights, and critical thinking abilities. On the other hand, the risks of information overload and a decline in direct social interactions are significant concerns. The roles of parents and educators are identified as crucial in guiding children to wisely manage their use of social media. Awareness of the importance of a balanced approach and appropriate management of social media for children is the essence of this community service effort. Through this activity, it is hoped that SMA Negeri 4 Takalar will gain a better understanding and manage the impact of social media usage on the cognitive development of children. Dissemination of information and empowerment for parents, educators, and students are expected to contribute positively to creating an environment that supports healthy cognitive development for children in this digital era.

Keywords: *Social Media, Cognitive Development, SMAN 4 Takalar*

© 2024 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) merupakan hasil yang jelas dari kemajuan pengetahuan manusia, yang mampu mengubah pola kehidupan manusia saat ini. TI memberikan kemudahan dalam berbagai aspek, seperti dunia pekerjaan, komunikasi, tugas sekolah, jual-beli barang, dan lain sebagainya, mendorong manusia untuk mengadopsi teknologi informasi. Menurut Cecep Abdul Cholik (2021) Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Penggunaan TI memiliki dampak baik dan buruk, tergantung pada cara pengguna memanfaatkannya, termasuk anak-anak. Anak-anak, sebagai pribadi unik yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat, membutuhkan bantuan yang tidak hanya berasal dari guru atau orang tua, tetapi juga dari individu lain. Menurut Putra (dalam Harsela, 2020), anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental yang pesat, di mana masa ini menjadi krusial untuk mengembangkan perilaku dan pengetahuan anak. Pada usia 7-11 tahun, anak-anak sedang mengalami tahap perkembangan di mana mereka mulai menjelajahi dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Teori Piaget menyebutkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar berpikir operasional konkret, yaitu melakukan kegiatan mental yang berpusat pada kejadian nyata atau konkret. Dalam upaya memahami lingkungan sekitar, mereka tidak hanya bergantung pada informasi dari panca indera, karena mereka mulai memiliki kemampuan membedakan apa yang dilihat oleh mata dengan kenyataan yang sebenarnya. Tahap ini secara dasar terkait dengan perkembangan kognitif anak, memungkinkan mereka untuk melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya. Dengan pengetahuan yang diperoleh, anak-anak dapat melanjutkan hidup mereka dan menjadi individu yang utuh sesuai dengan kodrat mereka sebagai makhluk Tuhan yang bertanggung jawab untuk memberdayakan apa yang ada di dunia untuk diri mereka sendiri dan

orang lain. Pada tahap ini, anak-anak cenderung menyukai hal-hal baru yang tidak bisa ditemukan dari bermain dengan teman sebaya mereka. Mereka sering menggunakan aplikasi gadget dan media sosial untuk menjelajahi dan mencari jawaban atas rasa penasaran yang mereka miliki. Selain itu, karena gadget dan media sosial menawarkan pengalaman yang baru dan menarik, anak-anak lebih suka menghabiskan waktu mereka dengan bermain media sosial. Disarankan agar anak-anak pada usia ini dapat menghabiskan waktu mereka dengan bermain bersama teman-teman sebaya mereka.

Menurut Hootsuite (dalam Harahap, 2020), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 175,4 juta orang, di mana 160 juta orang aktif menggunakan media sosial. Penggunaan internet dalam media sosial dan digital telah menyatu dalam kehidupan sehari-hari anak muda Indonesia. Suatu studi menemukan bahwa 98 persen dari anak-anak dan remaja yang disurvei memiliki pengetahuan tentang internet, dan 79,5 persen di antaranya adalah pengguna internet. Nasrullah (dalam Ekawati, 2021) menyatakan bahwa media sosial, sebagai media berbasis internet, memfasilitasi pengguna untuk berinteraksi dan bertukar informasi tanpa terbatas ruang dan waktu. Berdasarkan riset We Are Social Hootsuite pada tahun 2019, pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta, atau sekitar 56% dari total populasi. Pengguna media sosial melalui gadget mencapai 130 juta, atau sekitar 48% dari populasi (databoks, 2019). Tren media sosial yang sedang berkembang dan populer di Indonesia, yang dirilis oleh Sensor Tower (Moedia, 2020), antara lain TikTok, Facebook, Instagram, Snapchat, dan Likee. Penetrasi pengguna media sosial di Indonesia terus meningkat, mencapai 59% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 272,1 juta (Moedia, 2020). Data tren internet dan media sosial di Indonesia pada tahun 2020, yang diteliti oleh We Are Social, menunjukkan peningkatan signifikan jumlah pengguna internet dan media sosial yang sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

METODE PELAKSANAAN

1. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a) Sosialisasi kegiatan, meliputi pemberian materi tentang dampak media sosial bagi perkembangan kognitif anak.
- b) Diskusi/Tanya jawab: Pada bagian ini, siswa SMA Negeri 4 Takalar diharapkan mengajukan pertanyaan sebagai bahan diskusi.
- c) Pemecahan masalah: Pemateri memberikan tips tentang penggunaan media sosial yang baik dan bijak.

2. Waktu dan cara Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Takalar pada tanggal 24 November 2023 antara pukul 09:00 – 12.00 WITA. Peserta ialah siswa/i kelas XII jurusan IPA dan IPS.

HASIL PEMBAHASAN

1. Pengertian Media Sosial dan Perkembangan Kognitif Anak

a. **Pengertian Media Sosial** Media sosial, atau yang sering disebut sosial media, merupakan platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi atau berbagi konten berupa tulisan, foto, dan video. Ini adalah bagian dari kemajuan teknologi digital yang menggunakan internet, memfasilitasi komunikasi tanpa batasan geografis (Kusuma Putra and Yasa, 2019). Dengan banyaknya keuntungan, media sosial digunakan oleh hampir semua orang, memungkinkan tampilan portofolio, sosialisasi, dan promosi produk atau jasa. Media sosial dianggap sebagai media online karena memerlukan koneksi internet. Menurut Reni Ria Armayani, dkk (2021) Media Sosial adalah fasilitas perangkat berbasis web yang dapat menghubungkan kita dengan banyak pengguna lainnya dalam melakukan aktifitas berbagi berbagai informasi dan kegiatan. Media sosial adalah platform digital yang menyediakan fasilitas untuk aktivitas sosial, termasuk komunikasi,

interaksi, dan berbagi informasi melalui tulisan, foto, dan video. Menurut Sarah Zeva, dkk (2023) Media sosial menjadi wadah bagi remaja untuk menuangkan kebebasan berekspresi, baik itu bentuk gambar ataupun pesan-pesan. Sedangkan menurut Vera Yunia (2022) Media Sosial adalah alat bantu dalam menyampaikan informasi dari seseorang kepada seseorang atau kelompok orang, untuk mencapai tujuan individu maupun tujuan kelompok. Konten yang dibagikan dapat diakses oleh pengguna selama 24 jam penuh. Media sosial berkembang seiring dengan perkembangan internet beberapa dekade terakhir, memungkinkan pengguna terhubung dan berbagi informasi kapan saja dan di mana saja.



Gambar 1: Sesi Pembukaan Kegiatan PKM Oleh Kepala Sekolah

b. **Pengertian Perkembangan Kognitif** Teori perkembangan kognitif, yang dikembangkan oleh Jean Piaget, menggambarkan konsep utama dalam psikologi perkembangan dan memengaruhi pemahaman tentang kecerdasan. "Kognitif" berasal dari kata "cognition," yang berarti pengertian atau pemahaman, dan merujuk pada proses internal pikiran saat berpikir. Kognisi mencakup perolehan, penggunaan, dan penyusunan pengetahuan. Menurut Vera Yunia (2022) Perkembangan kognitif adalah suatu perkembangan yang menunjukkan cara berpikir anak dalam memperoleh suatu pengetahuan melalui kecerdasan anak atau suatu perkembangan yang menunjukkan cara berpikir anak dalam memecahkan berbagai masalah yang dialami.

Perkembangan kognitif anak melibatkan proses seperti mengingat, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Hal ini dapat berbeda-beda antar anak, dan Piaget membaginya menjadi empat tahap berdasarkan usia. Perkembangan kognitif memengaruhi perilaku anak dan merupakan fokus utama dalam psikologi perkembangan, terutama dalam teori Piaget yang menggambarkan bagaimana manusia memahami dunia mereka.

Untuk memahami perkembangan kognitif, dapat dilihat dari dua sudut pandang: perkembangan kuantitatif dan kualitatif (Abin Syamsudin, 2004: 101). Kognitif mencakup aktivitas mental yang memungkinkan individu menghubungkan, mempertimbangkan, dan menilai peristiwa, sehingga individu memperoleh pengetahuan.

2. **Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Perkembangan Kognitif**

Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif melibatkan berbagai aspek (Liedfray, Waani, and Lasut, 2022):

1. **Faktor Hereditas/Keturunan:** Teori hereditas atau nativisme menyatakan bahwa sebagian besar inteligensi ditentukan oleh faktor keturunan. Hingga 80% tingkat inteligensi dianggap berasal dari faktor keturunan.

2. **Faktor Lingkungan:** Teori lingkungan atau empirisme menyatakan bahwa pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan memengaruhi perkembangan kognitif. Kebebasan individu untuk berpikir divergen juga menjadi faktor penting.



Gambar 2: Sesi penyampaian Materi oleh Narasumber

3. **Faktor Kematangan:** Kematangan organ fisik dan psikis berkaitan dengan usia kronologis, di mana organ mampu menjalankan fungsinya dengan baik.
4. **Faktor Pembentukan:** Lingkungan dan pengaruh dari luar individu membentuk perkembangan inteligensi. Pembentukan dapat bersifat sengaja (sekolah formal) atau tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).
5. **Faktor Minat dan Bakat:** Minat mengarahkan individu pada tujuan tertentu, sementara bakat merupakan potensi bawaan yang dapat dikembangkan dan memengaruhi tingkat kecerdasan.
6. **Faktor Kebebasan:** Kebebasan individu untuk berpikir divergen memberikan ruang bagi pemilihan metode dan pemecahan masalah, serta mempengaruhi perkembangan pikiran.

3. Dampak Media Sosial pada Perkembangan Kognitif Anak

Penggunaan media sosial pada anak dapat memiliki dampak positif dan negatif, memerlukan pengawasan dan bimbingan orang tua. Penggunaan yang bijak dapat memberikan dampak positif pada perkembangan kognitif anak, seperti:

a. **Dampak Positif Media Sosial pada Perkembangan Kognitif Anak:** 1) **Peningkatan Kreativitas:** Media sosial merangsang anak untuk berpikir kreatif, terutama jika diimbangi dengan pembuatan karya. Anak dapat melihat, memahami, dan meniru hal yang mereka lihat, mengembangkan daya kreativitas. 2) **Penambahan Wawasan:** Media sosial menyediakan konten edukatif yang dapat meningkatkan pengetahuan anak. 3) **Peningkatan Kemampuan Memilih Informasi:** Anak belajar memilih informasi yang sesuai untuk diketahui, meningkatkan pemahaman perkembangan informasi di sekitarnya.

b. **Dampak Negatif Media Sosial pada Perkembangan Kognitif Anak:** 1) **Kelebihan Informasi:** Banyaknya informasi di media sosial dapat membuat anak kelebihan beban kognitif dan kesulitan memproses informasi. 2) **Penurunan Interaksi Sosial Tatap Muka:** Interaksi berbasis teks di media sosial dapat mengurangi keterampilan sosial anak, termasuk komunikasi verbal dan non-verbal.

4. Faktor Penyebab Perubahan Sosial

Perubahan sosial budaya berasal dari dalam dan luar masyarakat, seperti yang dijelaskan oleh Soerjono Soekanto (2009: 275-282):

a. **Perubahan yang Berasal dari Masyarakat:** 1) **Jumlah Penduduk:** Pertambahan atau berkurangnya penduduk di suatu daerah dapat memengaruhi struktur masyarakat. 2) **Penemuan Baru:** Penemuan ilmiah dan gagasan-gagasan baru menyebar di masyarakat, menyebabkan perubahan.

b. **Perubahan yang Berasal dari Luar Masyarakat:** 1) **Lingkungan Alam Fisik:** Perubahan dalam lingkungan alam fisik, baik disebabkan oleh tindakan manusia maupun alam, dapat memicu perubahan sosial. 2) **Peperangan:** Konflik antar masyarakat dapat menyebabkan dampak negatif yang signifikan. 3) **Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain:** Interaksi dan pengaruh dari masyarakat lain dapat membawa perubahan dalam budaya suatu masyarakat.

Masyarakat diartikan sebagai kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu tempat, berinteraksi dalam jangka waktu lama, dan membentuk kebudayaan. Masyarakat juga merupakan sistem sosial dengan komponen struktur sosial seperti keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan, dan lapisan sosial yang saling terkait dan bekerja bersama-sama.



Gambar 3: Sesi Penutup dan Foto Bersama Para Peserta

KESIMPULAN

Dalam konteks perkembangan kognitif anak, pengaruh media sosial memiliki dampak yang signifikan, baik positif maupun negatif. Peningkatan akses anak-anak terhadap platform digital membawa konsekuensi terhadap cara mereka berpikir, memproses informasi, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Penggunaan media sosial yang bijak dan diawasi oleh orang tua menjadi kunci utama dalam mengelola dampak tersebut.

Dampak Positif Media Sosial:

1. **Peningkatan Kreativitas:** Media sosial dapat merangsang daya kreativitas anak, terutama ketika diimbangi dengan keterlibatan dalam pembuatan karya. Kemampuan anak untuk melihat, memahami, dan meniru dapat mendukung pengembangan pikiran kreatif mereka.
2. **Penambahan Wawasan:** Konten edukatif yang tersedia di media sosial dapat memperkaya pengetahuan anak. Anak dapat mengakses informasi baru yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia.
3. **Peningkatan Kemampuan Memilih Informasi:** Penggunaan media sosial yang bijak dapat mengajarkan anak untuk memilih informasi yang relevan dan sesuai dengan usia mereka. Ini membantu mereka memahami perkembangan informasi di sekitar mereka.

Dampak Negatif Media Sosial:

1. **Kelebihan Informasi:** Jumlah besar informasi di media sosial dapat membuat anak kelebihan beban kognitif. Kesulitan dalam memproses informasi dapat muncul, memengaruhi kapasitas kognitif mereka.
2. **Penurunan Interaksi Sosial Tatap Muka:** Interaksi yang terbatas pada komunikasi teks di media sosial dapat berdampak pada keterampilan sosial anak, termasuk komunikasi verbal dan non-verbal. Ini dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial penting.

Dengan demikian, peran orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak dalam menggunakan media sosial sangat penting. Pengawasan yang cermat dapat membantu memaksimalkan dampak positif media sosial, sementara juga meminimalkan risiko dampak negatifnya. Kesadaran akan kebutuhan akan keseimbangan dan penggunaan yang tepat pada setiap tahap perkembangan anak menjadi dasar untuk mendukung pertumbuhan kognitif yang sehat dalam era digital ini.

PUSTAKA

- Abin, Syamsyudin Makmun. 2004. Psikologi Kependidikan : Perangkat Sistem Pengajaran Modul. Bandung: Rosda
- Cholik Abdul Cecep. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi/ICT Dalam Berbagai Bidang. Jurnal Fakultas Teknik. Vol. 2 No.2 Mei 2021.
- Dialektika, J. and Pgsd, J. (2016) 'Kata kunci : konsep dasar, perkembangan kognitif, Jean Piaget', 5(1), pp. 1–10.
- Harsela, F., & Qalbi, Z. (2020). Dampak permainan gadget dalam mempengaruhi perkembangan kognitif anak di tk dharma wanita bengkulu. *Jurnal Pena Paud*, 1(1), 27-39.
- Khiyarusoleh, U. (2016). KONSEP DASAR PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK MENURUT JEAN PIAGET: Array. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Kusuma Putra, G.L.A. and Yasa, G.P.P.A. (2019) 'Komik Sebagai Sarana Komunikasi Promosi Dalam Media Sosial', *Jurnal Nawala Visual*, 1(1), pp. 1–8. doi:10.35886/nawalavisual.v1i1.1.
- Liedfray, T., Waani, F.J. and Lasut, J.J. (2022) 'Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara', *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), p. 2.
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29.
- Reni Ria Armayani, Lisa Chintiya Tambunan, Ridha Maysaroh Siregar, Nurul Rafiqoh Lubis, Alma Azahra. (2021). Analisis Peran Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Penjualan Online. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.5 No.3 2021.
- Sarah Zeva, Inayatul Rizqiana, Dewiana Novitasari, Fatrilia Rasyi Radita. (2023). Moralitas Generasi Z di Media Sosial: Sebuah Esai. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 1. No.2 Juli 2023.
- Yunia Vera. (2022). Mengatasi Dampak Media Sosial Youtube Bagi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana*. Vol. 1 No.2. 2022